

DAMPAK AUDIT QUALITY DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Aljufri

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sensus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : Audit Quality, *Corporate Governance*, Integritas Laporan Keuangan.

Abstract: This study aimed to determine the effect of audit quality on the integrity of the financial statements, the effect of *Corporate governance* mechanisms on the integrity of financial statements. This research was conducted on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 31 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange by using a sampling technique census. Based on the results of this study concluded that audit quality does not affect the integrity of the financial statements. *Corporate governance* mechanisms have a significant effect on the integrity of the financial statements.

Keywords : Audit Quality, *Corporate Governance*, Integrity of the Financial Statements.

PENDAHULUAN

Terjadinya kasus berupa adanya laporan keuangan ganda yang membuat perbankan disorot keuangan. Selain itu, adanya perusahaan yang cenderung membuat laporan keuangannya sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan. Serta adanya masalah keagenan yang pada akhirnya membuat manajemen cenderung untuk berperilaku curang atau tidak semestinya.

Kompleksnya transaksi dan kegiatan di dalam suatu perusahaan telah menyebabkan para pengambil keputusan tidak lagi mampu memahami informasi dan data primer yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pada akhirnya para pengambil keputusan hanya bisa menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data sekunder. Akan tetapi, permasalahan akan muncul jika data primer tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti halnya Bank Lippo yang menerbitkan lebih dari satu laporan keuangan sebagai wujud tidak terintegrasinya laporan keuangan perusahaan.

Pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan. Sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan

tingkat informasi kebenaran yang minim. Oleh karena itu, seorang akuntan publik dalam setiap penugasan auditnya sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Dengan demikian, dapat diperhatikan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik ini pada akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Audit Quality (Kualitas audit) merupakan proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Kualitas audit biasanya dilakukan pada interval waktu yang telah ditentukan dan memastikan bahwa lembaga tersebut telah jelas-pasti prosedur sistem monitoring internal yang berkaitan dengan tindakan yang efektif. Perencanaan audit sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Untuk kepentingan organisasi, kualitas audit seharusnya tidak hanya melaporkan ketidaksesuaian dan

tindakan korektif, tetapi juga menyoroiti area praktek yang baik. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit akan memberikan dampak kepada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan dan hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Selain dari kualitas audit, integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti *Good Corporate Governance*. Konsep *Good Corporate Governance* atau yang biasa disebut dengan *Good Governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh orang yang mengerti bagaimana menjalankan perusahaan secara professional (Sulistyanto, 2008:132). Mekanisme *corporate governance* ditujukan untuk mengatasi masalah keagenan yang pada akhirnya akan membatasi kecenderungan manajemen untuk berperilaku curang atau tidak semestinya. Hal ini tidak terlepas pula dari kepemilikan institusional yang dapat menjadi pengawas laporan keuangan secara implisit sehingga akan dapat menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. Untuk itu, perlu diteliti apakah kualitas audit dan *corporate governance* akan mempengaruhi integritas laporan keuangan dan dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Integritas Laporan Keuangan

Mulyadi (2009) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Arens dkk (2008:377) mendefinisikan bahwa Integritas adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan atau godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal atau tidak etis. Menurut Susiana dan Arleen Herawati dalam jurnal SNA X (2007) Integritas Laporan Keuangan adalah: Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatif serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Berdasarkan pendapatan para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan sumber informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses

penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen.

Audit Quality

Audit Quality (Kualitas audit) adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Ini adalah bagian penting dari sistem manajemen mutu organisasi dan merupakan elemen kunci dalam sistem standar mutu ISO, ISO 9001. Penilaian kualitas audit biasanya dilakukan pada interval waktu yang telah ditentukan dan memastikan bahwa lembaga tersebut telah jelas-pasti prosedur sistem monitoring internal yang berkaitan dengan tindakan yang efektif. Hal ini dapat membantu menentukan apakah organisasi sesuai dengan proses sistem mutu didefinisikan dan dapat melibatkan kriteria penilaian prosedural atau berbasis hasil (Mulyadi, 2009).

Audit quality oleh Kane dkk (2008), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Giroux (1992) menjelaskan adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Good Governance

Konsep *Good Corporate Governance* atau yang biasa disebut dengan *Good Governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh orang yang

mengerti bagaimana menjalankan perusahaan secara professional (Sulistyanto, 2008:132).

Corporate Governance merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran Dewan Komisaris, Direksi, Rapat Umum Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) menjabarkan prinsip - prinsip dari *good Corporate Governance* ke dalam 4 item utama sebagai berikut:

1. *Fairness*

Laporan keuangan dikatakan wajar apabila memperoleh opini atau pendapat wajar tanpa pengecualian dari akuntan publik. Laporan keuangan yang wajar berarti tidak mengandung salah saji material, disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. *Accountability*

Merupakan tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif dengan dibentuknya komite audit. Akuntabilitas juga berkaitan dengan pertanggungjawaban BOC (*Board Of Commissioners*) dan BOD (*Board Of Directors*) atas keputusan manajerial dan hasil kinerja usaha yang dicapai, sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola perusahaan.

3. *Transparency*

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. Prinsip dasar

transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan.

Kepercayaan investor pada perusahaan akan sangat tergantung pada kualitas penyajian informasi yang disampaikan perusahaan secara berkala. Prinsip ini menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian yang lengkap atas semua informasi yang dimiliki perusahaan.

4. *Responsibility*

Prinsip ini berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat dan kewajiban perusahaan untuk mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku.

Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

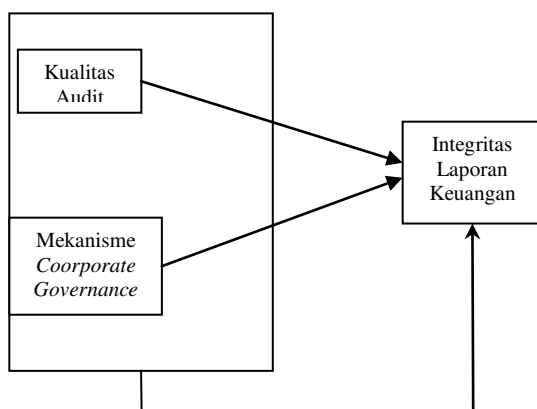
Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Kualitas audit seharusnya tidak hanya melaporkan ketidaksesuaian dan tindakan korektif, tetapi juga menyoroti area praktek yang baik. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit akan memberikan dampak kepada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan dan hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, rendahnya kualitas audit akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi tidak transparan dan tidak terintegrasi.

b. Pengaruh Mekanisme *Coorporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keterkaitan antara mekanisme *coorporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dapat dilihat dari fungsi beberapa komite yang merupakan bagian dari *coorporate governance*. Dimana mekanisme *coorporate governance* ditujukan untuk mengatasi masalah keagenan yang pada akhirnya akan membatasi kecenderungan manajemen untuk berperilaku curang atau tidak semestinya. Hal ini tidak terlepas pula dari kepemilikan institusional yang dapat menjadi pengawas laporan keuangan secara implisit sehingga akan dapat menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi.

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis

penelitian sebagai berikut: Kualitas audit dan mekanisme *coorporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi pada Bursa Efek Indonesia, khususnya terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan penelitian melalui literatur – literature yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh *Institute For Economic and Financial Resarch* secara tahunan yang diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menentukan anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah anggota sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar pula jumlah anggota sampel yang diperlukan (Ghozali, 2009:69). Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini sedikit, maka dilakukan penelitian sensus, yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

Adapun periode penelitian adalah dari tahun 2010-2012.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus, yaitu menggunakan seluruh sampel populasi sebagai sampel.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang merupakan salinan data yang sudah tersedia berbentuk laporan keuangan yang telah dilaporkan di BEI serta dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), dan sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal yaitu terbitan yang dikeluarkan oleh puast Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) berupa laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yang mana teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengadakan peninjauan dan penelitian langsung, dimana data tersebut merupakan data sekunder yang telah tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru. Selanjutnya studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat teori yang berhubungan dengan cara mempelajari buku literatur, catatan perkuliahan, serta tulisan lainnya yang mempunyai kaitan dengan masalah yang sedang dibahas.

Identifikasi & Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah integritas laporan keuangan.

2. Variabel Independen

Variabel X (*Independen Variable*) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas atau *dependent variable*. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas audit (X₁) dan mekanisme *corporate governance* (X₂).

Analisis Data

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif. Untuk pengujiannya, dianggap integritas laporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh kualitas audit (X₁) dan mekanisme *corporate governance* (X₂)

Analisis data ini meliputi uji instrumen dan uji hipotesis yang terdiri atas:

1. Uji Normalitas Data
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas.
 - b. Uji Heteroskedastisitas.
 - c. Uji Autokorelasi.
3. Analisis Regresi Berganda
4. Uji F-statistik (F-Test)
5. Koefisien Determinasi (R²)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengukuran Variabel a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara rinci. Statistik deskriptif menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang terdapat dalam objek penelitian baik *dependent variabel* maupun *independent variabel* selama periode penelitian tahun 2010-2012, yang terdiri dari nilai *Mean* dan *standar deviasi*. Nilai *Mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan *standar deviasi* merupakan ukuran rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebesar 93 sampel yang terdiri dari 31 perusahaan yang terdaftar dalam kelompok perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 19.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	93	-,93	,56	,0742	,13120
Kualitas Audit	93	,00	1,00	,4624	,50128
Kepemilikan Institusional	93	50,37	100,00	77,3297	16,10124
Valid N (listwise)	93				

Tabel Statistik Deskriptif diatas memberikan informasi bahwa diketahui terdapat 3 variabel penelitian yaitu: Integritas Laporan Keuangan, kualitas Audit, dan Kepemilikan

Institusional. Jumlah data sampel penelitian sebanyak 93 sampel data. Jumlah data sampel penelitian setelah dilakukan transformasi terhadap hasil output regresi dengan menggunakan program SPSS versi 19 sebanyak 93 sampel data.

Data sampel penelitian sejumlah 93 dinyatakan valid, dan dapat diproses lebih lanjut. Integritas laporan keuangan memiliki nilai terendah -0,93 dan nilai tertinggi 0,56, dengan nilai rata-rata 0,0742 dan standar deviasi sebesar 0,13120. Kualitas audit memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00, dengan nilai rata-rata 0,4622 dan standar deviasi sebesar 0,50128. Kepemilikan institusional memiliki nilai terendah 50,37 dan nilai tertinggi 100,00, dengan nilai rata-rata 77,3297 dan standar deviasi sebesar 16,10124.

b. Variabel *Dependent*

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Integritas Laporan Keuangan.

Integritas laporan keuangan diukur menggunakan Cskor yaitu dengan rumus:

$$C_{it} = (RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res}) / NOA_{it}$$

Keterangan :

- RP_{it}^{res} dihitung dengan jumlah *cost* riset dan pengembangan yang ada dalam neraca dan diamortisasi dengan menggunakan metode *sum of the years digits* selama 5 tahun.
- $DEPR_{it}^{res}$ adalah *cost* depresiasi yang dihitung dengan menggunakan metode *sum of the years digits* selama 2 tahun.
- NOA_{it} diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih (total utang + saham preferen + dividen saham preferen –

(kas + investasi jangka pendek + investasi jangka panjang) + saham biasa.

c. Variabel Independen

1). Kualitas Audit

Variabel ini diukur dengan variabel dummy, point 1 untuk auditor *big 4* dan point 0 untuk auditor yang bukan *big 4*.

Nilai minimum dari kualitas audit adalah 0 dengan nilai maksimum dari kualitas audit bernilai 1. Nilai rata-rata kualitas audit dari sampel yang ada ialah 0,46237 dengan 14 perusahaan yang memiliki skor kualitas audit dibawah rata-rata. Nilai standar deviasi dari kualitas audit sebesar 0,50128. Kualitas audit yang bernilai 1 berasal dari auditor yang tergabung dalam *big 4*, KAP *big 4* tersebut adalah:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, yang berafiliasi dengan PWC
2. KAP Purwantono, Suherman & Surja, yang berafiliasi dengan Ernst & Young
3. KAP Osman Bing Satrio & Rekan, berafiliasi dengan Delloite
4. KAP Siddharta & Widjaja, berafiliasi dengan KPMG

2). Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan institusional. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki

kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional sebagaimana tersaji pada rumus berikut:

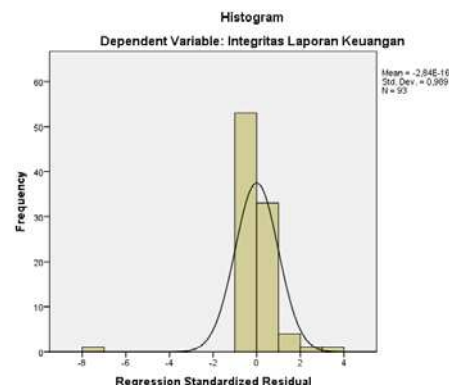
$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Nilai minimum dari kepemilikan institusional ialah 50,37 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2010-2012. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional ialah 100 yang dimiliki oleh Bank Mutiara Tbk. pada tahun 2010-2012, dengan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 77,3297 dan standar deviasi sebesar 16,1012.

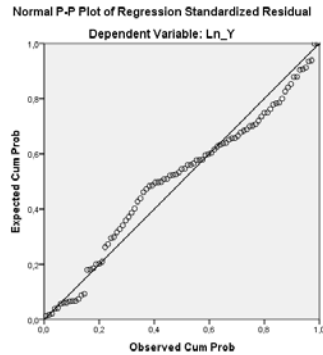
d. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik histogram.

Gambar 2. Histogram Integritas Laporan Keuangan

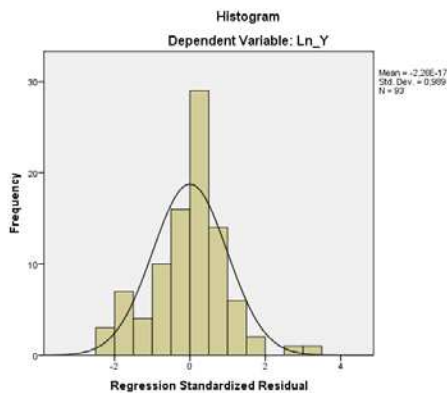


Gambar 3. Normal P-P Plot



Histogram diatas memperlihatkan posisi yang tidak normal, dimana terdapat kemiringan ke arah kanan (*positive skewness*), Hal ini disebabkan data awal yang tidak normal. Secara statistik, Untuk mengatasi permasalahan ini, maka data penelitian ditransformasikan dengan menggunakan logaritma natural (Ln), sehingga persamaan regresi berganda adalah:

Gambar 4. Histogram Logaritma Natural



$$\text{Ln_IntegritasLaporan} = a + b_1 \text{Ln_KualitasAudit} + b_2 \text{Ln_KepemilikanInstitusional} + e$$

Selanjutnya, data penelitian kembali di uji normalitas data dengan

menggunakan histogram dan normal pp plot

Hasil pengujian dengan histogram telah menunjukkan posisi normal, untuk lebih jelasnya, disajikan normal pp plot sebagai berikut:

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil uji normalitas data yang terlihat dari gambar V.3. di atas, diketahui bahwa data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik *normal probability plot*. Hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

e. Hasil Uji Asumsi Klasik

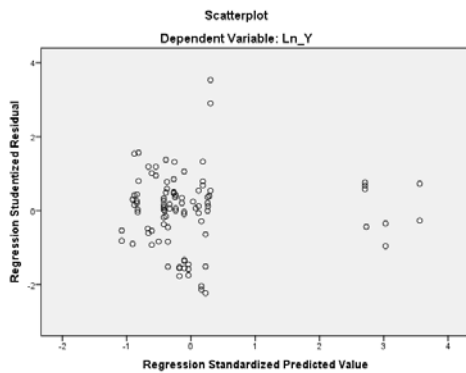
1). Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas*.

Pada Hasil Uji Multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih tinggi daripada 0,01. Disamping itu, nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian, tidak terjadi *multikolinieritas* dalam penelitian ini.

2). Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Scatterplot



Scatterplot pada Gambar di atas memperlihatkan 93 titik yang menyebar, mewakili data penelitian. Dengan demikian, tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi penelitian ini.

3). Uji Autokorelasi

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.25136	1,342	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Hasil print out SPSS yang disajikan pada Tabel memperlihatkan tidak adanya autokorelasi karena nilai D-W yaitu 1,342 masih terletak didalam

range -2 sampai + 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang di uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda terhadap model penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19.

Persamaan yang terbentuk adalah:

$$\text{Ln_IntegritasLaporanKeuangan} = -2,135 - 0,058 \text{ Ln_KualitasAudit} + 0,472 \text{ Ln_KepemilikanInstitusional}$$

Persamaan di atas memperlihatkan arah hubungan sebagai berikut:

1. Konstanta adalah negatif 2,135 yang memperlihatkan bahwa integritas laporan keuangan selaku variabel terikat akan bernilai negatif sebesar 2,135 jika variabel lainnya yang terdiri dari kualitas audit dan kepemilikan institusional dianggap bernilai tetap (tidak berubah).
2. Kualitas audit memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0,058 yang memperlihatkan semakin besarnya kualitas audit akan berpengaruh terhadap semakin kecilnya integritas

laporan keuangan. Dengan asumsi setiap kenaikan kualitas audit sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,058%, begitu pula penurunan kualitas audit sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,058%

3. Kepemilikan institusional memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,472 yang memperlihatkan semakin besarnya kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap semakin besarnya integritas laporan keuangan. Dengan asumsi setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,472%, begitu pula penurunan kepemilikan institusional sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,472%.

1). Uji t

a. Hipotesis 1

Hipotesis yang diajukan :

H_0 : Tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

H_1 : Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

t-hitung = -1,118 dan p value = 0,266

Dengan memperhatikan syarat:
t-hitung (-1,118) < t-tabel (1,987) dan p value (0,266) > 0,05

Maka hasil untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Besar kecilnya perubahan pada kualitas audit tidak berpengaruh pada perubahan integritas laporan keuangan.

b. Hipotesis 2

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Tidak ada pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan

H_2 : Terdapat pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan

t-hitung = 5,394 dan p value = 0,000

Dengan memperhatikan syarat:
t-hitung (5,394) > t-tabel (1,987) dan p value (0,000) < 0,05

Maka hasil untuk pengujian hipotesis yang kedua adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Meningkatnya mekanisme *corporate governance* akan berpengaruh pada peningkatan integritas laporan keuangan.

2). Uji F

a. Hipotesis 3

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H_1 : Kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

t-hitung = 15,139 dan p value = 0,000

Dengan memperhatikan syarat:

t-hitung (15,139) > t-tabel (2,362) dan p value (0,000) < 0,05

Maka hasil untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 3.
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,502 ^a	,252	,235

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,235. Nilai ini memperlihatkan bahwa 23,5% perubahan pada integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu yang digunakan dalam model penelitian (yaitu kualitas audit dan mekanisme *corporate governance*) sedangkan sisanya (76,5%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, ketika nilai mekanisme *corporate governance* besar maka akan semakin besar pula nilai integritas laporan keuangan.

3. Kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Koefisien determinasi adalah 0,235, yang memperlihatkan besarnya pengaruh variabel bebas yang digunakan di dalam model penelitian terhadap Integritas Laporan Keuangan selaku variabel terikat adalah 23,5%.

Saran

1. Bagi para investor untuk memperhatikan mekanisme *corporate governance* yang terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen diluar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Ririent Yull. 2012. *Pengaruh Independensi, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. 2008. *Investments (7th Edition ed.)*. New York: McGraw-Hill
- Cahyani, Mutia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan*. UNP- Veteran. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Auditing*. Jakarta.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing Di BEJ)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weyganndt & Terry D Warfield. 2011. *Intermediate Accounting 13th*, copyright by John Wiley and Sons Inc.
- Murhadi, Werner. 2008. *Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi ke 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktadella, Dewanti & Zulaikha. 2011. *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. Kompas Gramedia. Jakarta
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Susiana,. Arleen Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.